

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Nasional merupakan sarana yang efektif untuk memajukan bangsa, sebagaimana Tujuan Pendidikan Nasional Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 4 bertujuan untuk :

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dari fungsi dan tujuan tersebut jenjang pendidikan di Indonesia dapat mengembangkan sumber daya manusia secara terarah, terpadu dan menyeluruh dengan melalui berbagai upaya oleh seluruh komponen yang ada secara optimal sesuai dengan potensinya dalam membentuk manusia Indonesia seutuhnya.

Sasaran dan perbuatan pendidikan selalu normatif, selalu terarah kepada yang baik. Perbuatan pendidikan tidak mungkin dan tidak pernah diarahkan kepada pencapaian tujuan-tujuan yang merugikan atau bertentangan dengan kepentingan peserta didik ataupun masyarakat. Pendidikan berlangsung dalam pergaulan secara formal ataupun nonformal. Pergaulan yang bersifat mendidik didasari oleh pemahaman landasan psikologis, perkembangan dan keragaman karakteristik siswa. Pendidikan dilaksanakan dalam bentuk pengajaran, pelatihan dan bimbingan.

Proses pendidikan dirancang dalam kurikulum, pelaksanaannya dikelola dengan mengacu pada kebijakan-kebijakan yang digariskan pemerintah. Praktik pendidikan juga mengacu kepada teori-teori pendidikan, demikian juga praktik kurikulum pembelajaran, bimbingan konseling, dan manajemen pendidikan didasari oleh teori. Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan diri peserta didik.

Pemerintah menyelenggarakan pendidikan melalui 3 jalur sistem pendidikan yaitu Pendidikan in formal, Pendidikan non formal, dan Pendidikan formal. Salah satu jalur Pendidikan Formal adalah Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu sistem dari pendidikan di sekolah yang secara khusus disiapkan untuk menghasilkan tenaga kerja terampil tingkat menengah untuk keperluan dunia usaha atau dunia industri. Seperti yang tercantum dalam kurikulum SMK (2004: 7) bahwa tujuan khusus SMK adalah :

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja, mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dilingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Berbagai upaya kegiatan pendidikan yang dilakukan SMK telah banyak dilakukan guna mencapai tujuan pendidikan. Salah satunya adalah pendidikan system ganda (PSG), guna menstandarisasi etos kerja siswa dalam melaksanakan Praktek kerja industri, maka perlu diberikan “Pembinaan Kedisiplinan Kerja” sebagai pendekatan dengan DU/DI (dunia usaha atau dunia industri). Praktek kerja industri merupakan salah satu bentuk program pendidikan di SMK untuk memperkenalkan dunia industri kepada peserta didik, agar peserta didik memperoleh pengalaman sekaligus bisa menjadi studi banding antara materi yang didapat dibangku sekolah dengan kenyataan yang ada di industri. Proses pembelajaran antara pembelajaran disekolah dengan pelaksanaan praktek industri merupakan satu kesatuan yang saling mendukung. Oleh karena itu pembinaan fisik dan mental merupakan salah satu faktor penting yang menunjang kelancaran praktek kerja industri.

Untuk mengantisipasi perubahan yang terjadi pada dunia kerja dan meningkatkan kemampuan serta keterampilan yang dimiliki oleh dunia industri atau dunia usaha, dapat dilalui dengan kegiatan Pembinaan Fisik dan Mental (PFM). Pembinaan Fisik dan Mental tersebut baru dilaksanakan tahun 2009 selama 10 hari pada peserta didik kelas XI. Secara terpadu dan terprogram, Pembinaan Fisik dan Mental (PFM) diharapkan dapat tercapai sikap disiplin, kesegaran jasmani dan rohani, keterampilan gerak, keterampilan memimpin dan mengembangkan sifat bersedia dipimpin adalah merupakan hal-hal yang diperoleh melalui kegiatan ini.

Pada SMK Negeri 3 Cimahi, Pembinaan Fisik dan Mental bertujuan sebagai pedoman dan tolak ukur serta bahan penilaian dan bekal kemampuan kerja siswa dalam pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Industri untuk mempersiapkan disiplin kerja di dunia industri, memberikan gambaran secara teoritis tentang Kepemimpinan, K3, dan bekal kemandirian, percaya diri dengan pesona etika dan estetika yang baik dan memperkokoh hubungan antara sekolah dengan dunia usaha atau dunia industri.

Materi pokok pada Pembinaan Fisik dan Mental meliputi 3 kemampuan yaitu kemampuan pengetahuan tentang pengertian kepemimpinan, etika komunikasi, etos kerja, budaya kerja, dan K3 (Keamanan, Kesehatan, Dan Keselamatan Kerja); kemampuan sikap peserta didik harus teliti dalam pelaksanaan pelatihan fisik untuk ketahanan tubuh, baris berbaris, aba-aba, kepemimpinan, etos kerja, dan K3 meliputi keadaan pekerja, keadaan lingkungan kerja dan keadaan mesin atau alat-alat kerja; kemampuan keterampilan berupa keterampilan dalam langkah-langkah menciptakan K3, etika komunikasi, etos kerja dan tata kerja atau prosedur kerja yaitu membersihkan dan menata peralatan di area kerja.

Materi tersebut merupakan salah satu yang dapat membekali peserta didik untuk menyiapkan diri memasuki dunia kerja pada praktek kerja industri (Prakerin).

Penulis sebagai mahasiswa PKK Program Studi Pendidikan Tata Boga ingin mengetahui bagaimana Pembinaan Fisik dan Mental sebagai kesiapan praktek kerja industri bidang boga. Faktor kesiapan peserta didik dalam menghadapi praktek kerja industri dapat diukur dari prestasi hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah

mengikuti kegiatan pembinaan fisik dan mental (PFM). Sesuai yang diungkapkan Slameto (2003:113) :

“Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi yang mencakup tiga aspek: kondisi fisik, mental dan emosional sebagai kesiapan internal, kebutuhan motif, dan tujuan sebagai kesiapan eksternal, keterampilan dan pengetahuan”.

Hasil studi pendahuluan dari pengalaman dan pengamatan yang penulis lakukan pada saat pelaksanaan kegiatan Program Latihan Profesi (PLP) di SMKN 3 Cimahi, penulis menemukan setiap peserta didik memiliki kesiapan yang berbeda-beda tergantung pada pengalaman kegiatan pembinaan fisik dan mental yang pernah dilakukannya disekolah.

Penulis sebagai mahasiswa Jurusan PKK program Keahlian Tata Boga merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pendapat Peserta Didik Tentang Pembinaan Fisik Dan Mental Sebagai Kesiapan Praktek Kerja Industri Bidang Boga”. Melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan pengayaan dalam meningkatkan kualitas lulusan Tata Boga bagi SMK sedangkan untuk penulis dapat dijadikan tambahan ilmu dan memberikan pengalaman penelitian dalam bidang boga.

#### **B. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah menurut Sugiyono (2008:35) merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana Pendapat Peserta Didik Tentang Pembinaan Fisik Dan Mental Sebagai Kesiapan Praktek Kerja Industri Bidang Boga?”. Atas dasar

rumusan masalah tersebut selanjutnya dirumuskan judul sebagai berikut: “ Pendapat Peserta Didik Tentang Pembinaan Fisik Dan Mental Sebagai Kesiapan Praktek Kerja Industri Bidang Boga”.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut dan keterbatasan pengetahuan serta kemampuan penulis, masalahnya dibatasi meliputi 3 kemampuan sebagai berikut :

1. Pendapat Peserta Didik Tentang Pembinaan Fisik Dan Mental Sebagai Kesiapan Praktek Kerja Industri Bidang Boga berkaitan dengan kemampuan pengetahuan tentang pengertian kepemimpinan, etika komunikasi, etos kerja, budaya kerja, dan K3.
2. Pendapat Peserta Didik Tentang Pembinaan Fisik Dan Mental Sebagai Kesiapan Praktek Kerja Industri Bidang Boga berkaitan dengan kemampuan sikap berupa sikap teliti dalam pelaksanaan pelatihan fisik untuk ketahanan tubuh, baris berbaris, aba-aba, kepemimpinan, etos kerja, dan K3 meliputi keadaan pekerja, keadaan lingkungan kerja dan keadaan mesin atau alat-alat kerja.
3. Pendapat Peserta Didik Tentang Pembinaan Fisik Dan Mental Sebagai Kesiapan Praktek Kerja Industri Bidang Boga berkaitan dengan kemampuan keterampilan berupa keterampilan dalam langkah-langkah menciptakan K3, etika komunikasi, etos kerja dan tata kerja atau prosedur kerja yaitu membersihkan dan penataan peralatan di area kerja.

Definisi Operasional dalam penelitian ini perlu dikemukakan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang istilah yang digunakan dalam judul penelitian, sehingga tidak terjadi salah pengertian dan penafsiran antara penulis dan

pembaca mengenai istilah yang terdapat didalam judul skripsi, yaitu “Pendapat Peserta Didik Tentang Pembinaan Fisik dan Mental Sebagai Kesiapan Praktek Kerja Industri Bidang Boga”.

Definisi operasional yang digunakan untuk istilah sebagai berikut :

## 1. **Pendapat Peserta Didik**

a. **Pendapat** menurut Poerwadarminta (1998:227), adalah penilaian individu sebagai pernyataan sikap secara verbal, non verbal bersifat positif, negatif tetapi pertanyaan dapat berbeda pada objek tertentu.

b. **Peserta Didik** yang tercantum dalam UU SISDIKNAS tahun 2003 ialah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Pengertian pendapat peserta didik dengan mengacu pada pengertian tersebut yaitu tanggapan atau penilaian individu yang telah mengikuti proses pembelajaran dalam bentuk pernyataan dan sikap maupun lisan atau tulisan dapat bersifat positif maupun negatif pada objek tertentu.

## 2. **Pembinaan Fisik dan Mental**

a. **Pembinaan** menurut Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka (2002:152) adalah “Proses, cara, perbuatan, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik”.

- b. **Fisik** menurut Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka (2002: 317) adalah “Jasmani; Badan”.
- c. **Mental** menurut Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka (2002: 733) adalah “Bersangkutan dengan bathin dan watak manusia, yang bukan bersifat badan atau tenaga.”.

Pengertian pembinaan fisik dan mental dalam konteks penelitian ini berdasarkan pengertian dari definisi operasional merupakan perbuatan, cara membina atau kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif dalam hal jasmani dan bathin untuk memperoleh hasil yang baik dan membuatnya lebih berguna.

### 3. **Kesiapan Praktek Kerja Industri Bidang Boga**

- a. **Kesiapan** menurut Slameto (2003: 113) adalah “Keseluruhan kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”.
- b. **Praktek Kerja Industri** menurut Sidi (2001:127) adalah “Suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan disekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui praktek langsung di dunia kerja”.
- c. **Boga** menurut Kamus Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka (2002:160) adalah “Makanan, masakan, hidangan, dan santapan”.

Pengertian kesiapan praktek kerja industri bidang boga diatas, berdasarkan pengertian dari definisi operasional dalam penelitian ini adalah proses kesiapan baik

kesiapan internal maupun eksternal yang memberikan respon terhadap suatu situasi yang mendorong adanya sinkronisasi program pendidikan disekolah dengan program penguasaan keahlian dari peserta diklat dengan cara berpartisipasi melakukan pekerjaan-pekerjaan bidang boga atau makanan secara langsung yang didasari kecakapan dilapangan kerja.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan bagian yang paling penting dalam suatu penelitian. Penelitian akan berhasil jika memiliki tujuan yang jelas, karena tujuan merupakan pedoman bagi peneliti dalam menentukan sikap dan arah yang harus dituju sesuai dengan yang diharapkan dalam melakukan penelitian.

Tujuan dalam penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus.

#### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh gambaran pendapat peserta didik tentang Pembinaan Fisik Dan Mental (PFM) sebagai kesiapan praktek kerja industri bidang boga yang dilakukan oleh peserta didik Program Keahlian Tata Boga tingkat II SMKN 3 Cimahi.

#### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang lebih khusus mengenai : Pendapat Peserta Didik Tentang Pembinaan Fisik Dan Mental Sebagai Kesiapan Praktek Kerja Industri Bidang Boga meliputi :

1. Pendapat Peserta Didik Tentang Pembinaan Fisik Dan Mental Sebagai Kesiapan Praktek Kerja Industri Bidang Boga berkaitan dengan kemampuan pengetahuan tentang pengertian kepemimpinan, etika komunikasi, etos kerja, budaya kerja, dan K3.
2. Pendapat Peserta Didik Tentang pembinaan fisik dan mental sebagai kesiapan praktek kerja industri bidang boga berkaitan dengan kemampuan sikap berupa sikap teliti dalam pelaksanaan pelatihan fisik untuk ketahanan tubuh, baris berbaris, aba-aba, kepemimpinan, etos kerja, dan K3 meliputi keadaan pekerja, keadaan lingkungan kerja dan keadaan mesin atau alat-alat kerja.
3. Pendapat Peserta Didik Tentang pembinaan fisik dan mental sebagai kesiapan praktek kerja industri bidang boga berkaitan dengan kemampuan keterampilan berupa keterampilan dalam dalam langkah-langkah menciptakan K3, etika komunikasi, etos kerja dan tata kerja atau prosedur kerja yaitu membersihkan dan penataan peralatan di area kerja.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi Sekolah Menengah kejuruan Program Keahlian Tata Boga dan Jurusan PKK Program Studi Pendidikan Tata Boga memberikan masukan tentang Pendapat Peserta Didik Tentang Pembinaan Fisik dan Mental Pada Kesiapan Praktek Kerja Industri Bidang Boga untuk meningkatkan wawasan peserta didik sesuai dengan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan tuntunan dunia kerja.

2. Bagi peserta didik Program Keahlian Tata Boga, dapat menambah pengalaman, wawasan dan pengetahuan umum dalam Pembinaan Fisik dan Mental yang dapat diterapkan dalam dunia usaha/ dunia industri.
3. Penulis, melalui penelitian ini memperoleh pengalaman penelitian dalam bidang boga tentang Pendapat Peserta Didik Tentang pembinaan fisik dan mental pada kesiapan praktek kerja industri, dan menambah wawasan berkaitan dengan pengetahuan sikap dan keterampilan mengenai pendapat peserta didik tentang pembinaan fisik dan mental pada kesiapan praktek kerja industri bidang boga. Agar menjadi masukan bagi penulis dalam mempersiapkan diri sebagai calon pendidik

#### **E. Asumsi**

Asumsi merupakan kebenaran yang tidak diragukan lagi atau tidak perlu diuji lagi. Asumsi yang digunakan sebagai dasar berpijak pada masalah yang sedang diteliti serta akan memberikan arah, bentuk dan hakekat dalam penyelidikan, penganalisaan data baik teori maupun praktek. Asumsi menurut Sugiyono (2009: 82) yaitu: “asumsi adalah pernyataan diterima kebenarannya tanpa pembuktian”.

Berdasarkan pendapat tersebut maka yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah :

1. Pembinaan Fisik dan Mental dikatakan berhasil apabila peserta didik dapat menerapkan ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimilikinya dan dapat diinterpretasikan pada praktek kerja industri. Asumsi ini selaras dengan

pendapat Sudjana (1996:31) bahwa: “Peserta didik dianggap berhasil apabila sanggup menerapkan pengetahuannya dan praktek kehidupannya”.

2. Kesiapan peserta diklat untuk melaksanakan praktek kerja industri bidang boga sebagian akan timbul bila peserta didik telah memiliki kemampuan baik secara internal berupa fisik maupun mental dan secara eksternal berupa motif, tujuan, keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Asumsi ini sesuai dengan pendapat Ali (2002:14) yang mengemukakan bahwa: “Kesiapan adalah kapasitas (kemampuan potensial) baik bersifat fisik maupun mental untuk melakukan sesuatu”.
3. Praktek Kerja Industri merupakan sarana latihan yang tepat bagi peserta diklat, dimana peserta diklat dituntut untuk melaksanakan pekerjaan yang sesuai dengan dunia kerja. Asumsi ini selaras dengan pendapat Sidi (2001:127) yang mengungkapkan bahwa: “Suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan disekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui praktek langsung didunia kerja”.

Tujuan dari pelaksanaan praktek kerja industri tersebut adalah agar peserta didik dapat menimba pengalaman dan wawasan profesional serta menerapkan hasil belajar berupa ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah didapat dari pembelajaran Pembinaan Fisik dan Mental sebagai kesiapan Praktek Kerja Industri Bidang Boga.

## **F. Pertanyaan Penelitian**

Berpedoman pada tujuan penelitian, anggapan dasar, dan kemampuan penulis dalam melaksanakan penelitian, maka pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini penulis merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapat peserta didik tentang pembinaan fisik dan mental sebagai kesiapan praktek kerja industri bidang boga berkaitan dengan kemampuan pengetahuan tentang pengertian kepemimpinan, etika komunikasi, etos kerja, budaya kerja, dan K3.
2. Bagaimana pendapat peserta didik tentang pembinaan fisik dan mental sebagai kesiapan praktek kerja industri bidang boga berkaitan dengan kemampuan sikap berupa sikap teliti dalam pelaksanaan pelatihan fisik untuk ketahanan tubuh, baris berbaris, aba-aba, kepemimpinan, etos kerja, dan K3 meliputi keadaan pekerja, keadaan lingkungan kerja dan keadaan mesin atau alat-alat kerja?.
3. Bagaimana pendapat peserta didik tentang pembinaan fisik dan mental sebagai kesiapan praktek kerja industri bidang boga berkaitan dengan kemampuan keterampilan berupa keterampilan dalam dalam langkah-langkah menciptakan K3, etika komunikasi, etos kerja dan tata kerja atau prosedur kerja yaitu membersihkan dan penataan peralatan di area kerja?.

## **G. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran dari suatu keadaan yang ada pada masa sekarang dan sedang berlangsung serta berpusat pada masalah yang aktual. Winarno Surachmad (2002: 140) mengemukakan tentang ciri metode deskriptif yaitu :

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan masalah-masalah aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa

Metode deskriptif cocok digunakan dalam penelitian ini, karena sejalan dengan maksud penelitian yaitu untuk memecahkan dan mengungkap permasalahan yang ada pada saat penelitian dilakukan mengenai Pembinaan Fisik dan Mental Pada Pelaksanaan Praktek Kerja Industri.

## **H. Lokasi Penelitian dan Sampel Penelitian**

Lokasi penelitian adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Cimahi yang terletak di Jl. Sukarasa No. 136 Telp. (022) 6628404, atas dasar pertimbangan peneliti yang telah mengikuti Praktek Latihan Profesi (PLP). Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah Peserta diklat tingkat II Program Keahlian Tata Boga angkatan 2008-2009 SMK Negeri 3 Cimahi sebanyak 36 peserta diklat. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel total.